

**ORGAN TUBUH MANUSIA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

**NUR SYAMSI
NIM: 0411662021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**ORGAN TUBUH MANUSIA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

**NUR SYAMSI
NIM: 0411652021**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NH.	3241/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	27-2-2010



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**ORGAN TUBUH MANUSIA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Nur Syamsi


0411662021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

ORGAN TUBUH MANUSIA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Nur Syamsi, NIM 0411662021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 19490613 147412 2 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP 19560731 198703 1 001

Cognate/Anggota



Drs. Pracoyo, M.Hum.

NIP 19591209 198601 1 001

Ketua Jurusan/Ketua/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 19490613 147412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP 19600408 198601 1 001



Luangkanlah waktu tuk mencintai dan dicintai
Dosa terbesar adalah meluangkan waktu untuk bengong dan menunda pekerjaan
Toilet adalah tempat gudang ide



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada

**Ibunda tercinta,
Keluarga dan Sahabat**

dan dedikasikan untuk

Alm. Ayah tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya Tugas Akhir dan laporan ini dapat di selesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih yang dalam kepada:

1. Prof. Drs., Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D., selaku Rektor ISI Jogja.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Dosen Pembimbing I
4. Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing II
5. Drs. Wiyono, selaku Dosen Wali
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ibu dan bapak (Alm), kakak, adik, kepokanan dan keluarga di Tegal atas kasih sayang, dan dukungannya.
8. Keluarga di perantauan; pak Saiful Cakming Nahl, Inam Spirit, mas Suhadi El'U, pak n bu Sis, pak Nuruddin n Mamih Pelangi, Ihsan Club; adam, udin, dzluhaq, lutfi, amin, lutfi dzunu, dkk...
9. Teman-teman; Faisol, Saifudin, Salman, Kalakanji; Indra, Hendro, Azmil, Aris Bung, Andi blek, Afif, Ismail, Imam, Ngantux, Alay, CIO; Adhot, emy, Kokow, Ella, Ida, Nura, Uma, Milla, Tia, Imam Tupai, Misty; Mizan, Rizki, Aling, Sabar, teman-teman SEL 041...

10. *Heroes*; Mas Pyur “Warung Rakyat”, Gus Dur, Gus Muh, Djalaludin Rumi, Rene Magritte, Mbah Surip, TA (Tukul Arwana), dll...
11. Serta saudara, sahabat, dan kawan-kawanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bisa diapresiasi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tentunya semoga bermanfaat bagi kemaslahatan manusia pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	6
BAB II : KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	15
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN	19
A. Bahan	19
B. Alat.....	21
C. Teknik	24
D. Tahap Pembentukan/Pewujudan.....	25
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	33
BAB V : PENUTUP	54
DAFTAR PUSTAKA	56

LAMPIRAN.....	57
A. Foto Acuan Karya seni.....	57
B. Foto Acuan dari Alam dan Benda.....	61
C. Sebagian Foto Acuan Model.....	65
D. Biodata dan Foto Penulis	68
E. Foto Poster Pameran	70
F. Foto Situasi Pameran	72
G. Katalogus Pameran	74



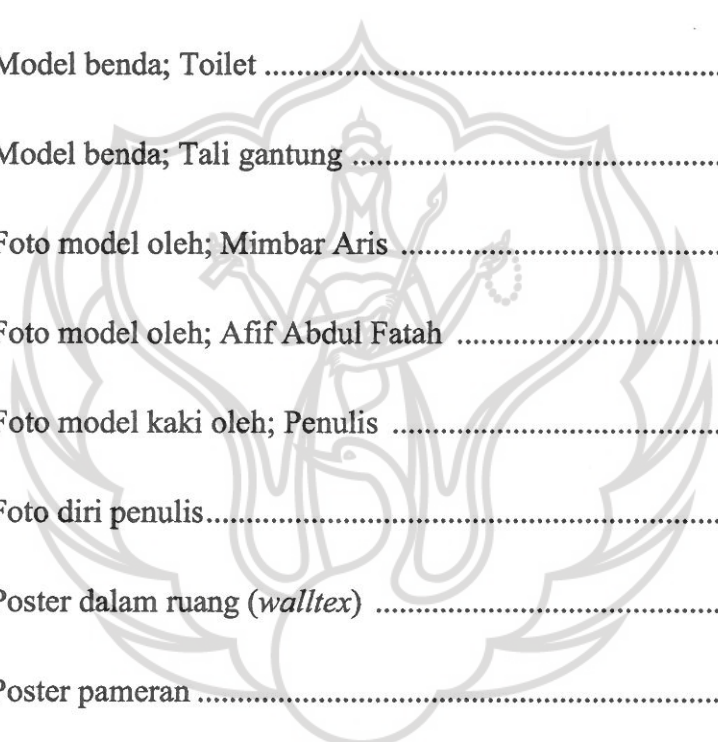
DAFTAR KARYA

1. <i>Transmisi Memori</i> , 2008, Cat minyak pada kanvas, 140 x 100 cm	34
2. <i>Jejak Peradaban</i> , 2008, Cat minyak pada kanvas, 140 x 100 cm.....	35
3. <i>D@rius</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 120 x120 cm	36
4. <i>Mendadak Plural</i> , 2008, Cat minyak pada kanvas, 145 x 120 cm.....	37
5. <i>Rontgen Terakhir</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 120 x 140 cm.....	38
6. <i>Transkomunikasi</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 80 x 60 cm	39
7. <i>Terkurung Diri</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 140 x 170 cm	40
8. <i>Semangat & Kebebasan</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 140 x 200 cm	41
9. <i>Air Mata Andalas</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm	42
10. <i>Abortus</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 120 x 145 cm	43
11. <i>Secercah Harapan</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 150 x 170 cm.....	44
12. <i>Gosip di sini...!</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm.....	45
13. <i>Gender Yang Lain</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 120 x 145 cm	46
14. <i>Smiley Lips</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm	47
15. <i>Cicak vs Buaya</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm.....	48
16. <i>Aku Kembali</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 70 x 60 cm	49
17. <i>Rokok is Pria</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 140 x 70 cm	50
18. <i>Dijejal Tiga Ego</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 145 x 170 cm.....	51
19. <i>Siap Kontak</i> , 2008, Cat minyak pada kanvas, 60 x 80 cm	52
20. <i>IQ</i> , 2009, Cat minyak pada kanvas, 60 x 70 cm.....	53

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01. Ilustrasi hasil rekam <i>rontgent</i> pada tulang kaki yang retak	10
2. Gambar 02. Ilustrasi organ tubuh manusia; otak, mata, dan jantung	12
3. Gambar 03. Bahan-bahan untuk melukis	23
4. Gambar 04. Alat-alat untuk melukis	23
5. Gambar 05. Agus Suwage, <i>Untitled</i> , 2009,	27
cat air pada kertas, 17x17.5cm.	
6. Gambar 06. Mangu Putra, <i>Penghormatan</i> , 2007,	28
cat minyak pada kanvas, 200x200cm.	
7. Gambar 07. Rene Magritte, <i>Personal Values</i> ,	28
1952, cat minyak pada kanvas, 100x80cm.	
8. Gambar 08. Karya tahap awal, sketsa pada kertas	30
9. Gambar 09. Model karya dalam format foto	31
10. Gambar 10. Karya dalam tahap pemindahan sketsa pada kanvas	31
11. Gambar 11. Karya pada tahap pewarnaan	32
12. Gambar 12. Foto karya setelah tahap akhir	32
13. Gambar 33. Agus Suwage, <i>The Man of The Year</i> ,	57
2009, cat minyak pada linen, 200x250cm.	
14. Gambar 34. Rene Magritte, <i>Le Pelerin</i> , 1966,	58
cat minyak pada kanvas, 200x161cm.	

15. Gambar 35. F. Sigit Santoso, <i>Mimpi Ikaria</i> , 2008,.....	59
cat minyak pada kanvas, 150x200cm	
16. Gambar 36. Ronald Manullang, <i>Expecting New Born Jugun Ianfu</i> ,	60
2008, 200 x 175 cm, oil on canvas	
17. Gambar 37. Model benda; Jam pasir	61
18. Gambar 38. Model benda; Rekam <i>rontgent</i> pada paru-paru	62
19. Gambar 39. Model benda; Toilet	63
20. Gambar 40. Model benda; Tali gantung	64
21. Gambar 41. Foto model oleh; Mimbar Aris	65
22. Gambar 42. Foto model oleh; Afif Abdul Fatah	66
23. Gambar 43. Foto model kaki oleh; Penulis	67
24. Gambar 44. Foto diri penulis.....	68
25. Gambar 45. Poster dalam ruang (<i>walltex</i>)	70
26. Gambar 46. Poster pameran	71
27. Gambar 47. Suasana pameran 1	72
28. Gambar 48. Suasana pameran 2	73



BAB I

PENDAHULUAN



A Latar Belakang Penciptaan

Ketertarikan penulis menjadikan organ tubuh manusia sebagai pemicu ide dan kreativitas dalam berkarya, sebagai sebuah refleksi akan kekaguman penulis terhadap fenomena alam. Penyampaian gagasan-gagasan mendasar pada kebutuhan spiritual yang bersifat estetik, kebutuhan spiritual estetik ini terjadi ketika seniman merasakan suatu keindahan (*aesthetic moment*) bahasa tubuh sebagai ungkapan dalam komunikasi *non verbal*.

Hal ini dijelaskan oleh Richard E. Potter dan Larry A. Samoval:

Bahasa tubuh merupakan proses pertukaran pikiran dan gagasan dimana pesan yang disampaikan dapat berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artefak (lambang yang digunakan), diam, waktu, suara, serta postur dan gerakan tubuh.¹

Setiap gerak tubuh manusia mengkomunikasikan pesan *non verbal* yang merupakan akumulasi nilai dari situasi dan kondisi individu sebagai bagian dari masyarakat sosial. Andaikan manusia tidak berbicara dengan bahasa tubuh dapat dikomunikasikan kehendak atau pemikiran mereka. Akan tetapi yang dipergunakan adalah organ tubuh yang terlihat paling luar.

Hal lain yang lebih membuat takjub penulis adalah bentuk maupun fungsi organ tubuh yang tidak terlihat langsung oleh mata, seperti tulang, jantung, paru-

¹ Richard E. Potter dan Larry A. Samoval. *Intercultural Communication* (Wikipedia.com), November 2009

paru dan lain-lainya. Secara jujur penulis tertarik terhadap bentuk-bentuk organ tubuh manusia, diawali dari musibah penulis tiga tahun lalu ketika menabrak seseorang yang sedang melintasi jalan raya dengan sepeda motor, korban dinyatakan pihak rumah sakit mengalami cedera retak tulang kaki lewat rekam *rontgent (x-ray)*. Penulis merasa kagum pada awalnya ketika melihat hasil rekam medis tersebut. Betapa manusia begitu pandai sehingga memiliki ilmu pengetahuan yang tak terjangkau oleh penulis serta betapa keagungan Tuhan sebagai pencipta yang sempurna. Max dalam "Starting from Paumanok"-nya memuji tubuh manusia ;

Lihatlah, bagaimana tubuh diisi dengan makna, dengan fokus utamanya jiwa yang ada di dalamnya; Siapa pun engkau, betapa luar biasa dan Ilahinya tubuhmu, atau bagian-bagiannya.²

Hasil rekam *rontgent* sendiri bagi penulis merupakan ungkapan tabir yang membuka sisi dalam dari organ tubuh. Dengan bantuan sinar *x-ray*, kita bisa mengetahui kondisi bagian dalam organ tubuh yang tidak tampak seperti tampilan luar dari organ itu sendiri, dari sini penulis merefleksikan permasalahan lewat ungkapan-ungkapan *non verbal* yang mengidentifikasi bagian dari pencitraan dan kondisi organ tubuh manusia tersebut. Di sisi lain, organ-organ yang tampak seperti mulut, telinga, mata dan lainya juga sarat akan permasalahan dari pencitraan organ tubuh itu sendiri sebagai bagian dari makhluk hidup.

Dari paparan diatas, penulis merefleksikan ide dan imajinasi dalam penciptaan karya seni lukis lewat organ tubuh manusia sebagai miniatur

² Anthony Synnot, *Tubuh Sosial; Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), p.38

kebudayaan dari masyarakat, dimana penulis merupakan bagian darinya sebagai makhluk sosial.

B. Rumusan Penciptaan

Dengan melihat latar belakang permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk memvisualkan ide dan gagasan tentang kompleksitas bentuk dan fungsi organ tubuh manusia serta mengkorelasikannya dengan berbagai problematika individu atau masyarakat sebagai pelaku budaya, dimana penulis bagian dari isu sosial di dalamnya. Penulis merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesan penulis terhadap organ tubuh manusia sebagai keagungan ciptaan Tuhan yang sempurna?
2. Bagaimana pemahaman dan interpretasi penulis mangagumi kompleksitas bentuk dan fungsi organ tubuh manusia sebagai objek yang artistik?
3. Dengan cara bagaimana organ tubuh manusia divisualisasikan?

Kompleksitas kehidupan banyak membuahkan dinamika pencitraan setiap individu atau golongan masyarakat sesuai dengan pengalaman "ketubuhan" pribadi masing-masing. Hubungan yang terjadi pada manusia sangatlah luas, hubungan tersebut bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan makhluk hidup yang ada di alam, dan manusia dengan Sang Pencipta. Sama halnya dengan organ-organ tubuh manusia yang banyak menyimbolkan kondisi pergeseran budaya, sebagai konsekuensi penerapan dan

pencapaian teknologi mutakhir dan dominasi sistem kapitalisme global dewasa ini. Semua itu menjadi objek yang menarik bagi penulis untuk diungkapkan dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

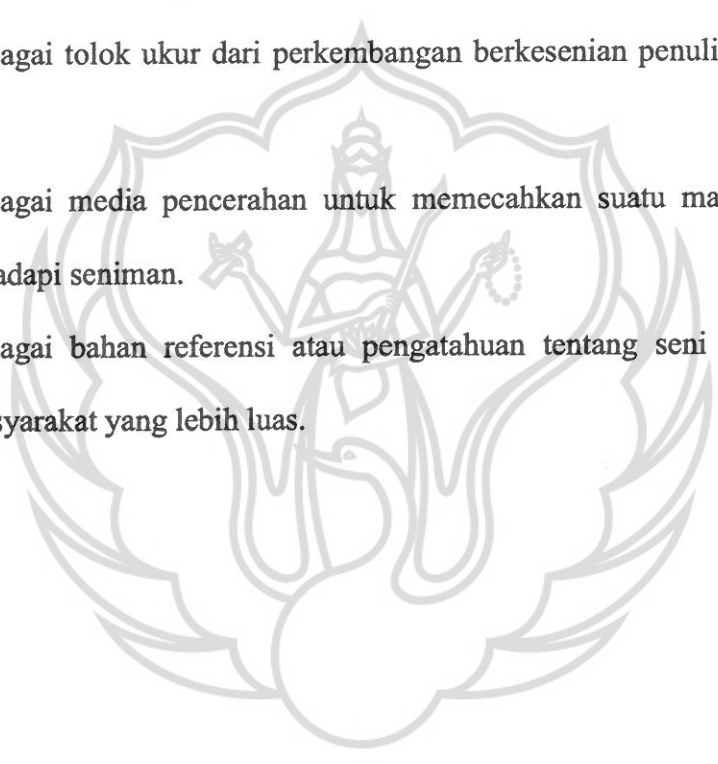
Karya seni lukis yang terwujud merupakan hasil wujud dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis dan juga orang lain, maupun apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut.

Tujuan:

1. Ingin memberikan sumbangsih (sokongan) kepada masyarakat lewat potensi kesenian yang penulis punya.
2. Ingin menuangkan berbagai inspirasi yang ada penulis untuk karya seni lukis.
3. Untuk melampiaskan kecenderungan menggores ke dalam sesuatu bidang dua dimensional, karena dengan melukiskan profesi yang disenangi oleh penulis.
4. Untuk pertanggung jawaban penulis sebagai mahasiswa seni lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir yang diwajibkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.).

Manfaat:

1. Lukisan sebagai bahasa rupa diharapkan mampu memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.
2. Melalui karya seni diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.
3. Sebagai tolok ukur dari perkembangan berkesenian penulis pada saat ini.
4. Sebagai media pencerahan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi seniman.
5. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.



D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas, sehingga terjadi penyelarasan antara judul penulisan dan karya seni lukis yang tercipta, maka definisi kata atau istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| Organ: | 1. Alat yang mempunyai tugas tertentu di dalam tubuh manusia (binatang dsb). ³ |
| Tubuh | <p>1. keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.</p> <p>2. Bagian badan yang terutama (tidak dengan anggota dan kepala).⁴</p> |
| Manusia | 1. makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). ⁵ |

Dalam ensiklopedi Indonesia diperjelas lagi tentang pengertian manusia sebagai berikut :

”Manusia adalah makhluk yang paling sempurna badan dan akalnya. Yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah susunan otaknya,

³ Anton Moeliono M. (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), p.629

⁴ *Ibid.*, p.964

⁵ *Ibid.*, p.558

alat-alat berbicara, tangan dan sikap badannya yang tegap kalau berjalan.”⁶

Penciptaan 1. Proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan kreatif / proses menciptakan.⁷

Seni Lukis 1. Seni lukis menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁸

2. Seni lukis pada dasarnya merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis guna mengungkapkan perasaan mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁹

⁶ T.G.S dan K.H.A. Hantung, *Ensiklopedia Indonesia* (Bandung: NV Penerbit W. Van hoven, 1950), p. 894

⁷ Anton Moeliono M. (ed.), *Op. Cit.*, p.169

⁸ Herbert Read (Soedarso Sp. Penerjemah), *Pengantar Seni*, (Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1976), p.2

⁹ Mikke Susanto, *Diksi Seni Rupa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.71

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul "Organ Tubuh Manusia dalam Penciptaan Seni Lukis" adalah proses/kegiatan mewujudkan ide kreatif mengekspresikan ide-ide, emosi-emosi dan pengalaman dari organ/alat yang mempunyai tugas tertentu di dalam jasad makhluk yang berakal budi (manusia) dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut yang dibentuk dalam bidang-bidang dua dimensional dengan menggunakan garis, warna, ruang dan bentuk untuk tujuan menciptakan image-image hingga mencapai harmoni dalam karya lukis.

Penulis menjadikan karya seni lukis sebagai dasar pijakan untuk menarik gambaran kompleksitas bentuk dan fungsi organ tubuh manusia, baik secara utuh atau sebagian sesuai dengan pengalaman maupun imajinasi penulis mengenai "ketubuhan" manusia, dari pribadi maupun masyarakat umum di sekitar penulis.

